

**DETERMINAN INFLASI DI INDONESIA
PERIODE 1980-2015**

Risna

Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Surabaya

risna_ndutz@yahoo.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of government spending, the money supply, the interest rate of Bank Indonesia against inflation. This study uses secondary data. Secondary data were obtained directly from the Central Bureau of Statistics and Bank Indonesia. It can be said that there are factors affecting inflation as government spending, money supply, and interest rates BI. The research uses a quantitative approach to methods of e-views in the data. The results of analysis of three variables show that state spending significant and positive impact on inflation in Indonesia, the money supply significant and negative to inflation in Indonesia, BI rate a significant and positive impact on inflation in Indonesia.

Keywords: *Government Expenditure, Money Supply, and the Interest Rate Bank Indonesia*

PENDAHULUAN

Inflasi merupakan fenomena ekonomi yang sangat ditakuti oleh semua negara. Karena inflasi itu merupakan kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara umum dan terus-menerus (Boediono, 2001).

Hampir bisa dipastikan bahwa setiap kebijakan moneter maupun kebijakan fiskal mempunyai hubungan terhadap inflasi. Inflasi merupakan salah satu faktor krusial yang mempengaruhi perekonomian seluruh negara, termasuk juga Indonesia.

Indonesia merupakan negara yang berkembang yang memiliki laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Dengan adanya inflasi yang meningkat akan memberikan hambatan dalam pertumbuhan ekonomi. Dalam perkembangan tingkat inflasi tertinggi sebesar 17,11% pada 2005 sedangkan tingkat pertumbuhan ekonomi mencapai 5,1% (badanpusatstatistik.com).

Menghadapi situasi global yang tidak menentu, ekonomi di Indonesia masih bisa untuk menunjukkan kinerja yang baik dengan tetap tumbuh sebesar 6,1 pada 2008, sedangkan inflasi pada 2015 dan 2016 adalah sebesar 3,35 dan 0,4 laju inflasi telah menunjukkan penurunan yang cukup signifikan.

Ketika penurunan perekonomian menimbulkan peningkatan inflasi, tingkat inflasi secara berkala akan naik dan peningkatan inflasi ini jika terus-menerus terjadi maka suatu negara tersebut akan kembali mengalami krisis. Dapat diketahui berbagai negara di seluruh dunia masih melakukan pembenahan dalam pertumbuhan ekonomi.

Perkembangan perekonomian Indonesia sendiri pada saat pasca krisis 2008 mengalami peningkatan.

Tujuan studi ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai pengaruh belanja Negara, jumlah uang beredar, serta suku bunga Bank Indonesia terhadap inflasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *explanatory research* dengan menguji hipotesis (analisis dan prediktif) serta menjelaskan hubungan kausal komparatif dengan menggunakan data sekunder. Pengertian penelitian kausal komparatif menurut Samsudin (2009) yaitu penelitian yang menguji dampak variabel bebas terhadap variabel terkait, tetapi data tentang variabel bebas dan terikat sudah tersedia.

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder runtun waktu (*time series*) kuartalan yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti *World Bank*, Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia, dan Federal Reserved USA.

Model Ordinary least square (OLS) yang digunakan adalah:

$$INF = a_0 + a_1G + a_2M + a_3I - a_4DV88 + a_5DV98 + \epsilon$$

Dengan:

INF = Inflasi

G = Pengeluaran Pemerintah

M₂ = Jumlah Uang Beredar

I = Tingkat Suku Bunga

DV88 = Dummy Variabel 1988

DV98 = Dummy Variabel 1998

ε = Variabel pengganggu di luar variabel yang tidak dimasukkan

Definisi Operasional Variabel

Inflasi adalah kenaikan harga secara keseluruhan yang dimana dapat meningkatkan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus. Data inflasi diukur dalam persentase (%) yang bersumber dari *World Development Indicator* yang diterbitkan oleh bank dunia.

Belanja Negara adalah rencana keuangan tahunan pemerintah negara Indonesia yang disetujui oleh Dewan Perwakilan Rakyat Daftar anggaran yang mengandung penerimaan sistematis dan rinci dan rencana pengeluaran untuk tahun fiskal negara 1 Januari – 31 Desember.

Jumlah Uang Beredar (M2) adalah uang yang berada di tangan masyarakat. Namun definisi ini terus berkembang, seiring dengan perkembangan perekonomian suatu negara.

Tingkat Suku Bunga adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap dari suatu kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik.

Dummy Variabel 1988 adalah ketika krisis ekonomi pada 1988 terjadi. Akibatnya BI memberikan keleluasaan kepada bank-bank untuk menetapkan suku bunga.

Dummy Variabel 1998 adalah ketika krisis ekonomi pada 1998 ekonomi Indonesia mengalami kontraksi hebat sekitar 12.8 persen, termasuk paling tinggi di dunia disamping negara bekas Eropa Timur. Biaya sosial dan ekonomi yang timbul akibat *errors policy* tersebut pun amat besar. Selain terjadi peningkatan puluhan juta pengangguran dan kemiskinan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Tabel 1, hasil analisis regresi yang menjelaskan kaitan variabel-variabel bebas dengan inflasi dapat dituliskan menjadi berikut ini.

$$\text{INF} = -3.528040 + 0.030006\text{PP} - 0.013470\text{JUB} + 1.314790\text{BIRATE} - 5.828771\text{DV88} + 5.675355\text{DV98} + \epsilon$$

Estimasi regresi OLS menunjukkan hasil bahwa koefisien regresi variabel Tingkat Belanja Negara (PP) adalah sebesar 0.030006, artinya tingkat belanja negara mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka akan menyebabkan kenaikan terhadap inflasi (INF) sebesar 0.030006 satuan.

Koefisien regresi variabel Jumlah Uang Beredar (JUB) adalah sebesar -0.013470, artinya tingkat jumlah uang beredar mengalami penurunan sebesar 1 satuan maka akan menyebabkan kenaikan terhadap inflasi (INF) sebesar -0.013470 satuan.

Koefisien regresi variabel Tingkat Suku Bunga BI Rate (Birate) adalah sebesar 1.314790, artinya tingkat suku bunga BI Rate mengalami penurunan sebesar 1 satuan maka akan menyebabkan kenaikan terhadap inflasi (INF) sebesar 1.314790 satuan.

Koefisien regresi variabel *Dummy 88* adalah sebesar -5.828771, menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang diberikan oleh variabel dummy terhadap model yang digunakan.

Koefisien regresi variabel *Dummy 98* adalah sebesar 5.675355, menyatakan bahwa ada pengaruh yang diberikan oleh variabel dummy terhadap model yang digunakan.

Tabel 1 : Estimasi Regresi *Ordinary Least Square* (OLS)

Dependent Variable: INF
 Method: Least Squares
 Date: 11/11/16 Time: 11:43
 Sample: 1980 2015
 Included observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.528040	2.303777	-1.531416	0.1361
PP	0.030006	0.014319	2.095554	0.0447**
JUB	-0.013470	0.006417	-2.098990	0.0443**
BIRATE	1.314790	0.151287	8.690697	0.0000***
DV88	-5.828771	2.330829	-2.500728	0.0181**
DV98	5.675355	2.517005	2.254805	0.0316**
R-squared	0.765757	Mean dependent var		10.00281
Adjusted R-squared	0.726717	S.D. dependent var		9.032648
S.E. of regression	4.721951	Akaike info criterion		6.093333
Sum squared resid	668.9046	Schwarz criterion		6.357253
Log likelihood	-103.6800	Hannan-Quinn criter.		6.185448
F-statistic	19.61447	Durbin-Watson stat		1.943038
Prob(F-statistic)	0.000000			

Keterangan :

*** : Tingkat Signifikansi 1 persen (%)

** : Tingkat Signifikansi 5 persen (%)

Hasil Pengujian Signifikansi Simultan (Uji F) menunjukkan adanya beberapa variabel independen yang memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Hasil regresi di Tabel 1 menunjukkan nilai probabilitas F-Statistik sebesar 0.00000 di mana nilai F-Tabel dengan derajat kesalahan 5 persen (%) adalah sebesar 4.46 yang berarti $F\text{-Statistik} < F\text{-Tabel}$. Hasil ini menunjukkan bahwa ada setidaknya satu variabel independen (pengeluaran pemerintah, jumlah uang beredar, birate, dummy variabel 1988, dan dummy variabel 1998) berpengaruh signifikan terhadap inflasi (H_1 tidak ditolak).

Hasil pengujian signifikansi parsial (uji t) di Tabel 1 terlihat adanya pengaruh variabel independen (pengeluaran pemerintah, jumlah uang beredar, birate, dummy variabel 1988, dan dummy variabel 1998) terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil pengujian dengan derajat kesalahan 1 persen (%) dan 5 persen (%) maka hasil dari pengujian signifikansi parsial (uji t) adalah bahwa variabel belanja negara (PP) berpengaruh positif terhadap inflasi tidak dapat ditolak. Hal ini dikarenakan nilai t-Statistik > t-Tabel dan koefisien variabel PP bernilai positif.

Selanjutnya, hipotesis yang menyatakan bahwa variabel jumlah uang beredar (JUB) berpengaruh positif terhadap inflasi tidak ditolak. Hal ini dikarenakan koefisien variabel JUB bernilai negatif.

Akhirnya, hipotesis yang menyatakan bahwa variabel birate (BIRate) berpengaruh positif terhadap inflasi tidak ditolak. Hal ini dikarenakan koefisien variabel Birate bernilai positif.

Sementara itu, nilai koefisien determinasi (R^2) di Tabel 1 adalah sebesar 0.765757 atau 76.58 persen (%). Hal ini menjelaskan bahwa kemampuan variabel independen (pengeluaran pemerintah, jumlah uang beredar, birate, dummy variable 1988 dan dummy variabel 1998) dalam menjelaskan variabel dependen (Inflasi) adalah sebesar 76.58 persen (%).

Selanjutnya, uji Asumsi Klasik yang meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, serta uji multikolinearitas, tidak ditemukan masalah. Dengan demikian estimator bisa dikategorikan BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*).

KONKLUSI, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Belanja negara (PP) berpengaruh secara signifikan dan memiliki nilai koefisien yang positif terhadap inflasi di Indonesia pada tahun 1980-2013. Hal ini dapat diartikan bahwa belanja negara memiliki pengaruh terhadap inflasi, dimana dengan adanya belanja negara dalam pemerintah pusat dapat memberikan peningkatan terhadap nilai Inflasi Indonesia.

Jumlah Uang beredar (JUB) berpengaruh secara signifikan dan memiliki nilai koefisien yang negatif terhadap inflasi di Indonesia pada tahun 1980-2015. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah uang beredar ketika masyarakat membutuhkan uang maka permintaan jumlah uang beredar tersebut akan naik, oleh karena itu hal tersebut dapat menyebabkan terjadinya inflasi.

Tingkat Suku Bunga BI (BIRATE) berpengaruh secara signifikan dan memiliki nilai koefisien yang positif terhadap inflasi di Indonesia pada tahun 1980-2015. Hal ini menunjukkan ketika adanya inflasi maka tingkat suku bunga BI Rate menjadi suatu acuan untuk bank-bank lainnya.

Melalui model dalam penelitian ini, hanya variabel jumlah uang beredar yang tidak memiliki kointegrasi terhadap inflasi di Indonesia karena selain jumlah uang beredar terdapat juga faktor-faktor lain yang mempengaruhi inflasi adalah belanja negara dan tingkat suku bunga BI di Indonesia. Dalam hal ini penerapan inflasi dapat dilakukan dengan cara mengurangi jumlah uang beredar di Indonesia seperti

menaikkan tingkat suku bunga di bank maka sebagian besar orang tidak akan berani meminjam atau mengambil kredit apabila dengan tingkat suku bunga yang tinggi.

Berdasarkan bahasan secara keseluruhan dalam penelitian ini, maka rekomendasi yang disampaikan adalah peningkatan Inflasi di Indonesia menyebabkan pemerintah harus lebih memperhatikan belanja negara dengan cara mengendalikan jumlah uang beredar supaya tidak terjadi peningkatan setiap tahun. Selanjutnya, tingkat Suku Bunga Bank Indonesia dapat menjadi tolak ukur untuk bank-bank lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian Sutawijaya, Zulfahmi. 2012. "Pengaruh Faktor-Faktor Ekonomi Terhadap Inflasi di Indonesia". *Skripsi*. Universitas Terbuka
- Annisa, Tri Utami dan Daryono, Soebagiyo. 2013. "Penentu Inflasi di Indonesia; Jumlah Uang Beredar, Nilai Tukar, ataukah Cadangan Devisa". *Paper*. Universitas Muhammadiyah, Surakarta
- A.R, Syamsudin dan Damaianti V. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Sekolah Pascasarjana UPI dan PT Remaja Rosdakarya.
- Azis, Abdul. 2002. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Permintaan Uang Quasi di Indonesia". Semarang: STIE Stikubank.
- Badan Pusat Statistik. 1988-2015, *Indikator Ekonomi*", Jakarta, BPS
- Bank Indonesia. 1988-2015, *Buku Laporan Perekonomian Indonesia*", Jakarta, BI.
- Boediono. 1985. "Demand for Money in Indonesia, 1975-1984". *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, Vol. XXI. No. 2. Jakarta: Salemba Empat
- Boediono. 2001. "Merenungkan Kembali Mekanisme Transmisi Moneter Di Indonesia". *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, Bank Indonesia.
- Dornbusch, Rudiger; Stanley Fischer dan Richard Startz. 2004. *Makro Ekonomi*. Edisi Bahasa Indonesia. PT. Media Global Edukasi. Jakarta
- Gujarati, Damodar N. 2003 *Basic Econometrics*, forth edition. Singapura: McGraw-Hill.
- Gunawan, Sumodiningrat dan Pangestu Subagyo, 1994. *Ekonomi dalam Transisi*, BPFE, Jogyakarta
- John, Maynard Keynes. 1883-1946. *The General Theory of Employment, Interest and Money*. England.
- Judy Watulingas, Tri Oldy Rotinsulu, dan Hanly F.Dj. Siwu. 2016. *Pengaruh Aspek Moneter dan Fiskal Terhadap Inflasi Di Indonesia*. Universitas Sam Ratulangi, Manado
- Khalwaty, Tajul Khalwaty. 2000. *Inflasi dan Solusinya*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Prayitno, Lily. 2002. "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia Sebelum dan Sesudah Krisis". *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan*. Vol. 4, No. 1, Maret 2002. Hal. 46 - 55

- Nopirin, 1992. *Ekonomi Moneter*. Buku 2. Edisi II. BPFU UGM, Yogyakarta.
- Nusantara, Agung dan Abdul Azis. 2002. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Jumlah Uang Quasi di Indonesia 1995. 1-2000.4". *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. September.
- Madura, Jeff. 2000. *International Financial Management*, South -Western College Publishing. USA.
- Mankiw, N. Gregory. 2000. *Teori Makro Ekonomi*. Edisi Keempat. Alih Bahasa : Imam Nurmawati. Jakarta : Erlangga
- Manurung, Joni. 2009. *Ekonomi Keuangan dan Kebijakan Moneter*. Salemba Empat, Jakarta.
- Samuelson, Paul A. & William D. Nordhaus. 2002. *Makro Ekonomi*. Erlangga. Jakarta.
- Subagyo, Sri Fatmawati, Rudy Badrudin, Astuti Purnamasari, Algifari, 1997. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi ke-1, Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, April
- Sumodiningrat, Gunawan. 1994. *Ekonometrika Pengantar*. BPFU, Yogyakarta.
- Sukirno, Sadono. 2004. *Makro Ekonomi Modern*. PT. Raja Grafindo Perkasa, Jakarta.